

**ANALISIS RASIO KEUANGAN UNTUK MENILAI KINERJA  
KEUANGAN PADA PT. BPR HASAMITRA**

Oleh :

**Andi Hersyanti Dewi Puspita Syafni**

Email : [hersyantid@gmail.com](mailto:hersyantid@gmail.com)

Pembimbing I :

**Muhlis Ruslan**

Email : [muhlis.ruslan@universitasbosowa.ac.id](mailto:muhlis.ruslan@universitasbosowa.ac.id)

Pembimbing II :

**Miah Said**

Email : [miah.said@universitasbosowa.ac.id](mailto:miah.said@universitasbosowa.ac.id)

**Fakultas Ekonomi Jurusan Manajemen  
Universitas Bosowa**

**ABSTRACT**

*ANDI HERSYANTI DEWI PUSPITA SYAFNI. 2019. Skripsi Analysis of Financial Performance at PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. Branch Office Makassar was guided by Dr. Muhlis Ruslan, SE., M.Si and Dr. Miah Said., SE., M.Si*

*This study aims to determine the financial performance of PT. Bank Tabungan Negara Branch Office Makassar. This study data used is the financial statement of PT. Bank Tabungan Negara Branch Office Makassar in 2016 - 2018, the analysis tool used is the CAMEL method (Capital, Asset, Management, Earning and Liquidity). Research Data is secondary data obtained from financial statements.*

*The results of this study indicate that financial performance with the CAMEL Ratio is seen from the capital aspect which is owned by PT. Bank Tabungan Negara Branch Office Makassar turned out to be above 8%, so PT. Bank Tabungan Negara Branch Office Makassar has sufficient capital to cover all risks arising from investing funds in productive assets that bear risk. Then it was seen from the earning and liquidity aspects achieved by PT. Bank Tabungan Negara Branch Office Makassar in accordance with regulations Bank Indonesia.*

-----  
**Keyword** : financial performance and CAMEL

## PENDAHULUAN

Perkembangan perbankan di Indonesia sangat diperhatikan, kehadiran perbankan memang sangat diperlukan. Perbankan memiliki peran sangat penting dalam perekonomian suatu negara. Semakin baik kondisi perbankan suatu negara, semakin baik pula kondisi perekonomian suatu negara. Lembaga keuangan yang berkembang saat ini adalah perbankan. Perbankan sebagai lembaga perantara adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali ke masyarakat yang membutuhkan dana tersebut yang bentuknya adalah kredit modal kerja, kredit investasi dan lain sebagainya.

Pada umumnya bank dikenal sebagai lembaga keuangan yang kegiatan utamanya menerima Simpanan, Giro, Tabungan dan Deposito. Bank merupakan lembaga perantara yang menghimpun dana dan menempatkannya dalam bentuk aktiva produktif misalnya kredit. Penempatan dalam bentuk kredit akan memberikan kontribusi pendapatan bunga bagi bank. Kontribusi pendapatan bunga kredit di Indonesia masih mendominasi pendapatan bank. Hal ini dapat diartikan bahwa aktivitas perkreditan sangat besar di lembaga perbankan. Meskipun demikian harus diingat bahwa selain memberikan kontribusi pendapatan bunga tertinggi bagi pendapatan bank, risiko yang ditimbulkan oleh perkreditan juga sangat tinggi. Oleh karena itu penyajian secara akurat dan berkala tentang perkreditan menjadi sangat penting bagi bank untuk memantau setiap kualitas kredit yang diberikan.

Akhir-Akhir ini istilah bank sehat atau tidak sehat semakin populer. Kesehatan suatu bank adalah kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya dengan baik dengan cara-cara yang sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku. Berdasarkan laporan keuangan yang ada dapat dianalisis dengan menggunakan metode CAMEL yaitu *Capital* (Permodalan), *Asset* (Aktiva), *Management* (Manajemen), *Earning* (Rentabilitas), *Liquidity* (Likuiditas). Hasil pengukuran berdasarkan rasio tersebut diterapkan untuk menentukan tingkat kesehatan bank, yang dikategorikan sebagai berikut: sehat, cukup sehat, kurang sehat, dan tidak sehat. Namun demikian, operasional dari sector perbankan semakin kompleks

dewasa ini. Hal tersebut menyebabkan peningkatan resiko yang harus dihadapi oleh bank tersebut. Oleh karena itu, Bank Indonesia menambahkan satu komponen lagi yaitu sensitivitas terhadap resiko pasar atau yang dikenal dengan sebutan *Sensitivity To Market Risk*.

Kestabilan lembaga perbankan sangat dibutuhkan dalam suatu perekonomian. Kestabilan ini tidak saja dilihat dari jumlah uang yang beredar, namun juga dilihat dari jumlah bank yang ada sebagai perangkat penyelenggaraan keuangan. Penilaian kinerja perusahaan bagi manajemen dapat diartikan sebagai penilaian terhadap prestasi yang dapat dicapai. Dalam hal ini laba dapat digunakan sebagai ukuran dari prestasi yang dicapai dalam suatu perusahaan.

Penilaian tingkat kesehatan bank telah diatur pada Peraturan Bank Indonesia No.6/10/PBI/2004 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum yang diperkuat dengan Surat Edaran Bank Indonesia No.6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 tentang analisis terhadap faktor CAMELS. Peraturan ini menyebutkan bahwa penilaian tingkat kesehatan bank dilakukan melalui penilaian kualitatif dan penilaian kuantitatif atas berbagai faktor yang berpengaruh terhadap kondisi atau kinerja suatu bank, seperti faktor permodalan (*capital*), kualitas aktiva (*asset quality*), manajemen (*management*), rentabilitas (*earning*), dan likuiditas (*liquidity*), juga sensitivitas terhadap resiko pasar (*sensitivity to market risk*).

Laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan selama periode tertentu. Tingkat kesehatan bank sangat menentukan kualitas dan keseimbangan sistem keuangan nasional. Menurut Thomson (2016) tingkat kesehatan bank merupakan suatu sistem peringatan dini atas kinerja bank saat ini dan prospeknya di masa mendatang.

Kestabilan lembaga perbankan sangat dibutuhkan dalam suatu perekonomian. Kestabilan ini tidak saja dilihat dari jumlah uang yang beredar, namun juga dilihat dari jumlah bank yang ada sebagai perangkat penyelenggaraan keuangan. Penilaian kinerja perusahaan bagi manajemen dapat diartikan sebagai penilaian terhadap prestasi yang dapat dicapai. Dalam hal ini laba dapat digunakan sebagai ukuran dari prestasi yang dicapai dalam suatu perusahaan.

PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. Merupakan salah satu bank milik Negara yang penyaluran utama pinjaman pada bank ini difokuskan kepada industri property atau perumahan di Indonesia. Sesuai dengan visi dari bank tersebut yaitu menjadi bank yang terkemuka dalam pembiayaan perumahan. Dengan visi tersebut maka penyaluran kredit yang terbanyak pada bank ini yaitu kredit pembiayaan perumahan yang jangka panjang sampai dengan 25 tahun. Penyaluran kredit jangka panjang ini pasti memiliki dampak terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Berdasarkan data keuangan PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk Kantor Cabang Makassar, pihak perusahaan perlu melakukan analisis kinerja keuangan, untuk menilai kinerja keuangan perusahaan agar dapat mengetahui kondisi perusahaan saat ini selama tiga tahun terakhir. Karena itu penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “Analisis Kinerja Keuangan pada PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk Kantor Cabang Makassar”

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas, maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah “**Bagaimana kinerja keuangan PT. Bank Tabungan Negara Kantor Cabang Makassar, selama 2016-2018?**”

## TINJAUAN PUSTAKA

### Manajemen Keuangan

Menurut Sudana (2012) Manajemen keuangan merupakan bidang keuangan yang menerapkan prinsip-prinsip keuangan dalam suatu organisasi perusahaan untuk menciptakan dan mempertahankan nilai melalui pengambilan keputusan dan pengelolaan sumber daya yang tepat. Manajemen keuangan merupakan manajemen fungsi keuangan yang terdiri atas keputusan investasi, pendanaan, dan keputusan pengelolaan asset.

### Fungsi Manajemen Keuangan

Menurut *Horne* dan *Wachowich Jr.* (2012:3) terdapat tiga fungsi manajemen keuangan, yaitu :

a) Keputusan Investasi

Keputusan investasi adalah fungsi manajemen keuangan yang penting dalam penunjang pengambilan keputusan untuk berinvestasi karena menyangkut tentang memperoleh dana investasi yang efisien, komposisi aset yang harus dipertahankan atau dikurangi.

b) Keputusan Pendanaan (Pembayaran Deviden)

Kebijakan deviden perusahaan juga harus dipandang juga sebagai integral dari keputusan pendanaan perusahaan. Pada prinsipnya fungsi manajemen keuangan sebagai keputusan pendanaan menyangkut tentang keputusan apakah laba yang diperoleh oleh perusahaan harus dibagikan kepada pemegang saham atau ditahan guna pembiayaan investasi dimasa yang akan datang.

c) Keputusan Manajemen Aset

Keputusan manajemen aset adalah fungsi manajemen keuangan yang menyangkut tentang keputusan alokasi dan atau aset, komposisi sumber dana yang harus dipertahankan dan penggunaan modal baik yang berasal dari dalam perusahaan maupun luar perusahaan yang baik bagi perusahaan.

### **Pengertian Kinerja Keuangan**

Kinerja keuangan merupakan gambaran dari pencapaian keberhasilan perusahaan dapat diartikan sebagai hasil yang telah dicapai atas berbagai aktivitas yang telah dilakukan. Dapat dijelaskan bahwa kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar (Fahmi, 2012).

### **Pengukuran Kinerja Keuangan**

Menurut Munawir (2012) menyatakan bahwa tujuan dari pengukuran kinerja keuangan perusahaan adalah:

1. **Mengetahui tingkat likuiditas.** Likuiditas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan yang harus segera diselesaikan pada saat ditagih.

2. **Mengetahui tingkat solvabilitas.** Solvabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi, baik keuangan jangka pendek maupun jangka panjang.
3. **Mengetahui tingkat rentabilitas.** Rentabilitas atau yang sering disebut dengan profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.
4. **Mengetahui tingkat stabilitas.** Stabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya dengan stabil, yang diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar hutang-hutangnya serta membayar beban bunga atas hutang-hutangnya tepat pada waktunya.

#### **Pengertian Laporan Keuangan**

Menurut Munawir (2010), pada umumnya laporan keuangan itu terdiri dari neraca dan perhitungan laba-rugi serta laporan perubahan ekuitas. Neraca menunjukkan/menggambarkan jumlah aset, kewajiban dan ekuitas dari suatu perusahaan pada tanggal tertentu. Sedangkan perhitungan (laporan) laba-rugi memperlihatkan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan serta beban yang terjadi selama periode tertentu, dan laporan perubahan ekuitas menunjukkan sumber dan penggunaan atau alasan-alasan yang menyebabkan perubahan ekuitas perusahaan.

#### **Tujuan Laporan Keuangan**

Tujuan Laporan Keuangan adalah untuk memberikan informasi kepada pihak yang membutuhkan tentang kondisi suatu perusahaan dari sudut angka-angka dalam satuan moneter. Seperti diketahui bahwa setiap laporan keuangan yang dibuat sudah pasti memiliki tujuan tertentu. Dalam praktiknya terdapat beberapa tujuan yang hendak dicapai, terutama bagi pemilik usaha dan manajemen perusahaan. Disamping itu tujuan laporan keuangan disusun guna memenuhi kepentingan terhadap perusahaan.

### **Bentuk-bentuk Laporan Keuangan**

Laporan keuangan terdiri dari neraca, rugi laba dan arus kas.

a. Neraca

Neraca atau daftar neraca disebut juga laporan posisi keuangan perusahaan. Laporan ini menggambarkan posisi aset, kewajiban dan ekuitas pada saat tertentu. Neraca atau balance sheet adalah laporan yang menyajikan sumber-sumber ekonomis dari suatu perusahaan atau aset kewajiban-kewajibannya atau utang, dan hak para pemilik perusahaan yang tertanam dalam perusahaan tersebut atau ekuitas pemilik suatu saat tertentu.

b. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi merupakan laporan yang menggambarkan jumlah penghasilan atau pendapatan dan biaya dari suatu perusahaan pada periode tertentu sebagaimana halnya neraca, laporan laba rugi juga disusun tiap akhir tahun.

c. Laporan Arus Kas

Laporan ini menggambarkan tentang perputaran uang (kas dan bank) selama periode tertentu, misalnya bulanan dan tahunan.

### **Analisis Laporan keuangan**

Menurut Subramanyam (2012) “Analisis Laporan Keuangan adalah aplikasi dari alat dan teknik analitis untuk laporan keuangan dan data–data yang berkaitan dengan estimasi dan kesimpulan yang bermanfaat dalam analisis bisnis”.

### **Tujuan Analisis Laporan Keuangan**

Menurut Harahap (2010) tujuan dari analisis laporan keuangan adalah :

1. Dapat memberikan informasi yang lebih luas, lebih dalam daripada yang terdapat dari laporan keuangan biasa.
2. Dapat menggali informasi yang tidak tampak secara kasat mata dari suatu laporan keuangan atau berada dibalik laporan keuangan.
3. Dapat mengetahui kesalahan yang terkandung dalam laporan keuangan.
4. Dapat membongkar hal–hal yang bersifat tidak konsisten dalam hubungannya dengan suatu laporan keuangan baik dikaitkan dengan komponen intern laporan keuangan maupun kaitannya dengan informasi yang diperoleh dari luar perusahaan.

5. Mengetahui sifat –sifat hubungan yang akhirnya dapat melahirkan dapat memberikan informasi yang diinginkan oleh para pengambilan keputusan.
6. Dapat memberikan informasi yang diinginkan oleh para pengambil keputusan.
7. Dapat menentukan peringkat (ranting) perusahaan menurut kriteria tertentu yang telah dikenal dalam dunia bisnis.
8. Dapat membandingkan situasi perusahaan dengan perusahaan lain dengan periode sebelumnya atau dengan standar industri normal. Dalam memahami situasi dan kondisi keuangan yang dialami oleh perusahaan baik posisi keuangan, hasil usaha, struktur keuangan dan sebagainya.
9. Untuk memprediksi potensi apa yang mungkin dialami perusahaan dimasa mendatang.

### **Bank**

Menurut Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 tentang Perbankan menyatakan: Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan dana kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

### **Tingkat Kesehatan Bank**

Tingkat Kesehatan bank merupakan sarana bagi otoritas pengawas dalam menetapkan strategi dan fokus pengawasan terhadap bank. Perubahan kompleksitas usaha dan profil risiko yang dapat berasal dari bank maupun perusahaan anak bank serta perubahan pendekatan penilaian kondisi bank yang diterapkan secara internasional mempengaruhi pendekatan penilaian tingkat kesehatan bank. Dalam rangka meningkatkan efektivitas penilaian tingkat kesehatan bank untuk menghadapi perubahan penyempurnaan penilaian tingkat kesehatan bank dengan pendekatan berdasarkan risiko. Sesuai dengan peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004 tanggal 12 April 2004 Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. Tingkat kesehatan bank adalah hasil penilaian kondisi bank yang dilakukan terhadap risiko dan kinerja bank.

### **Rasio Camel**

Rasio CAMEL berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No.6/10/PBI/2004 tanggal 12 April 2004 perihal Sistem Peningkatan Tingkat Kesehatan Bank dan



Surat Edaran Bank Indonesia No.6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 perihal Tata Cara Penilaian Tingkat Kesehatan Umum. Adapun tolak ukur penilaian terhadap masing-masing variabel, yaitu dengan menentukan hasil penelitian yang digolongkan menjadi peringkat kesehatan bank.

## METODE PENELITIAN

Rasio CAMEL merupakan indikator untuk mengetahui kemampuan menghasilkan laba tahun fiskal berikutnya atau dapat digunakan sebagai indikator untuk mengetahui kesehatan suatu perbankan. Ini dilakukan dengan menggunakan rasio CAMEL sebagai variabel bebas (*independent variable*) dan Laba tahun fiskal berikutnya sebagai variabel terikat (*dependent variable*).

Maka rasio-rasio yang dipergunakan sebagai dasar penelitian kesehatan bank disebut dengan rasio CAMEL yang terdiri dari rasio Capital, Asset Quality, Management, Earning, dan Liquidity. Perhitungan dalam analisa rasio keuangan bank dengan metode CAMEL dapat dijelaskan berikut ini:

1. Permodalan (*Capital*)

$$CAR = \left( \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \right)$$

2. Kualitas Aktiva Produktif (*Asset Quality*)

$$PPAP = \left( \frac{\text{PPAP yang dibentuk}}{\text{PPAPWD}} \right)$$

3. Rentabilitas (*Earnings*)

$$ROA = \left( \frac{\text{Laba sebelum Pajak}}{\text{Rata-Rata total Aset}} \right)$$

$$BOPO = \left( \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \right)$$

4. Liquiditas (*Liquidity*)

$$\text{Cash Ratio} = \left( \frac{\text{Aktiva Liquid}}{\text{Hutang Lancar}} \right)$$

$$\text{LDR} = \left( \frac{\text{Total Kredit yang diberikan}}{\text{Total dana pihak ketiga}} \right)$$

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil Perhitungan PT. Bank Tabungan Negara Kantor Cabang Makassar selama tiga tahun terakhir

Hasil dari CAR Bank BTN per 31 Desember 2016 adalah sebesar 14,55% lalu menurun sebanyak 8% pada tahun 2017 menjadi sebesar 14,47%. Pada tahun 2018, CAR Bank BTN mengalami kenaikan yaitu menjadi sebesar 15,13%. Meskipun CAR Bank BTN dalam periode 3 tahun tersebut mengalami fluktuasi tetapi Bank BTN tetap mampu menjaga posisi CAR diatas standar minimum yang ditetapkan Bank Indonesia yaitu 8%.

Hasil dari KAP Bank BTN pada tahun 2016 adalah sebesar 0,02% kemudian mengalami peningkatan sebesar 0,04% ditahun 2017,dan 0,09% ditahun 2018. Semakin besar rasio KAP disebabkan karena jumlah APYD yang semakin banyak. dalam artian bahwa dari tahun ke tahun Bank BTN tidak terlalu baik dibandingkan dengan periode sebelumnya dalam mengelola pemberian kreditnya.

Dilain sisi jumlah Aktiva produktif yang dari tahun ke tahun semakin meningkat dalam artian bahwa jumlah kredit yang disalurkan Bank BTN dari tahun ke tahun semakin besar. Namun Bank BTN selama periode 2016 - 2018 mampu menjaga rasio KAP dibawah 10,35%. Kecilnya rasio KAP yang diperoleh Bank BTN menunjukkan bahwa memiliki aktiva produktif bermasalah yang relatif kecil. Karena semakin kecil rasio KAP, maka semakin besar tingkat kemungkinan diterimanya kembali dana yang ditanamkan.

Hasil dari PPAP Bank BTN pada tahun 2016 adalah sebesar 100% begitupun

<b>RASIO</b>	<b>2016</b>	<b>2017</b>	<b>2018</b>
<i>Cash Adequacy Ratio (CAR)</i>	14,55%	14,47%	15,13%
Kualitas Aktiva Produktif (KAP)	0,02%	0,04%	0,09%
Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP)	100%	100%	100%
<i>Return On Asset (ROA)</i>	4,84%	5,26%	4,80%
BOPO	71,35%	72,08%	66,65%
<i>Cash Ratio</i>	20,32%	19,25%	13,10%
<i>Loan to Deposito Ratio</i>	83,05%	90,37%	82,80%

pada PPAP tahun-tahun berikutnya yang tidak mengalami perubahan sampai tahun 2018 masih sebesar 100%. Bank BTN selama periode 2016 - 2018 mampu menjaga rasio PPAP diatas 81%. Hal ini mengindikasikan bahwa Bank BTN mampu menjaga kolektabilitas atau pinjaman yang disalurkan semakin baik.

Hasil dari *Return On Assets* (ROA) Bank BTN pada tahun 2016 sebesar 4,84% lalu ditahun 2017 ROA sebesar 5,26% dan pada tahun 2018 sebesar 4,80%. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, BPR Hasa Mitra mampu menjaga ROA tetap berada diatas 1,215%. Dengan tingginya rasio ROA ini menunjukkan bahwa BPR Hasa Mitra mampu dengan baik dalam mengelola *asset* bank yang dimiliki untuk menghasilkan laba. Meskipun mengalami fluktuasi setiap tahunnya.

Hasil dari BOPO Bank BTN pada tahun 2016 sebesar 71,35% lalu pada tahun 2017 sebesar 72,08% dan pada tahun 2018 sebesar 66,65%. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, BPR Hasa Mitra mampu menjaga BOPO tetap berada dibawah 93,52%. Dengan semakin kecilnya rasio BOPO maka semakin efisien BPR Hasa Mitra dalam melakukan kegiatan operasionalnya karena biaya yang

RASIO	2016	2017	2018
<i>Cash Adequacy Ratio (CAR)</i>	146,597	145,716	152,348
Kualitas Aktiva Produktif (KAP)	149.978	149,945	149,835
Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP)	101	101	101
<i>Return On Asset (ROA)</i>	322,626	350,667	320,308
BOPO	358,125	349,000	416,875
<i>Cash Ratio</i>	404,649	385,854	262,119
<i>Loan to Deposito Ratio</i>	127,52	97,52	130,97

dikeluarkan lebih kecil dibandingkan pendapatan yang diterima.

Hasil dari *Cash Ratio* Bank BTN pada tahun 2016 adalah sebesar 20,32%. Pada tahun 2017 sebesar 19,25% dan pada tahun 2018 sebesar 13,10%.

Adapun hasil dari LDR LDR Bank BTN pada tahun 2016 adalah sebesar 83,05%. Pada tahun 2017 LDR sebesar 90,37%. dan pada tahun 2018 sebesar 82,80%. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, BPR Hasa Mitra mampu menjaga LDR tetap berada dibawah 94,75%.

### **Hasil Nilai Kredit Faktor PT. Bank Tabungan Negara Kantor Cabang Makassar selama tiga tahun terakhir**

Hasil perhitungan, nilai kredit CAR Bank BTN pada tahun 2014 adalah sebesar 146,597 lalu pada tahun 2015 sebesar 145,716 dan di tahun 2018 nilai kredit CAR sebesar 152,348. Oleh karena nilai kredit dibatasi maksimum 100 maka nilai rasio CAR Bank BTN pada tahun 2014 hingga 2018 diakui sebagai 100.

Berdasarkan hasil perhitungan, nilai kredit KAP Bank BTN pada tahun 2016 sebesar 149,978 lalu ditahun 2075 sebesar 149,945 dan pada tahun 2018 sebesar 149,835. Oleh karena nilai kredit dibatasi maksimum 100 maka nilai rasio KAP Bank BTN pada tahun 2014 hingga 2018 diakui sebagai 100.

Berdasarkan hasil perhitungan, nilai kredit PPAP Bank BTN pada tahun 2014 sebesar 100.00% hingga 2018 tidak mengalami perubahan yaitu 100% . Nilai kredit rasio PPAP adalah statis sebesar 101. Oleh karena nilai kredit dibatasi maksimum 100 maka nilai rasio PPAP Bank BTN pada tahun 2014 hingga 2018 diakui sebagai 100.

Berdasarkan hasil perhitungan, nilai kredit ROA Bank BTN pada tahun 2016 adalah sebesar 322,626. Pada tahun 2017 nilai kreditnya sebesar 350,667. Dan pada tahun 2018 nilai kreditnya sebesar 320,308. Oleh karena nilai kredit dibatasi maksimum 100 maka nilai rasio ROA Bank BTN pada tahun 2016 hingga 2018 diakui sebagai 100.

Berdasarkan hasil perhitungan, nilai kredit BOPO Bank BTN pada tahun 2016 adalah sebesar 358,125. Pada tahun 2017 sebesar 349,00 dan pada tahun 2018 nilai kredit BOPO sebesar 416,875. Oleh karena nilai kredit dibatasi maksimum 100 maka nilai rasio BOPO BPR Hasa Mitra pada tahun 2014 hingga 2018 diakui sebagai 100.

Berdasarkan hasil perhitungan, nilai kredit *Cash Ratio* Bank BTN pada tahun 2016 adalah sebesar 404,649. Pada tahun 2017 sebesar 385,854 dan pada tahun 2018 nilai kredit BOPO sebesar 262,119. Oleh karena nilai kredit dibatasi maksimum 100 maka nilai rasio BOPO Bank BTN pada tahun 2016 hingga 2018.

Dan berdasarkan hasil perhitungan, nilai kredit LDR Bank BTN pada tahun 2014 adalah sebesar 127,87. Pada tahun 2017 LDR Bank BTN sebesar 97,52 dan pada tahun 2018 nilai kredit LDR sebesar 130,97. Oleh karena nilai kredit dibatasi



maksimum 100 maka nilai rasio LDR Bank BTN pada tahun 2016 kecuali tahun 2017 dan 2018 diakui sebagai 100.

## KESIMPULAN

Berdasarkan analisis metode CAMEL, PT. Bank Sulselbar tergolong perusahaan perbankan yang berpredikat sehat. Hal ini ditunjukkan dengan nilai CAMEL sejak tahun 2016 sampai dengan tahun 2018 berturut-turut adalah 85,31; 83,89 dan 83,09. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, dapat diketahui bahwa PT. Bank Tabungan Negara Kantor Cabang Makassar tetap dapat melanjutkan usahanya, meskipun selama periode 2016 hingga 2018 nilai CAMEL PT. Bank Tabungan Negara Kantor Cabang Makassar mengalami tren yang menurun. Hal ini juga menunjukkan bahwa selama periode yang sama, PT. Bank Tabungan Negara Kantor Cabang Makassar memiliki kinerja yang baik dalam pengelolaan segala sumber daya yang dimilikinya bila dilihat berdasarkan hasil perhitungan Rasio CAMEL tersebut.

Pada faktor permodalan, berdasarkan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Bank BTN Makassar selama tahun 2016 hingga 2018 diperoleh nilai rasio selalu berada diatas 8%. Pada Faktor Kualitas Aktiva Produktif, berdasarkan Rasio KAP Bank BTN Makassar selama tahun 2016 hingga 2018 diperoleh nilai rasio yang selalu berada dibawah 10,35% (sesuai standar Bank Indonesia), lalu berdasarkan Rasio PPAP Bank BTN Makassar selama tahun 2016 hingga 2018 diperoleh nilai rasio selalu berada diatas 81%. Pada faktor rentabilitas, berdasarkan Rasio ROA Bank BTN Makassar selama tahun 2016 hingga 2018 diperoleh nilai rasio berada diatas 1,215%, Serta berdasarkan Rasio BOPO Bank BTN Makassar selama tahun 2016 hingga 2018 diperoleh nilai rasio selalu berada dibawah 93,52%. Pada faktor likuiditas, berdasarkan *Cash Ratio* Bank BTN Makassar selama tahun 2016 hingga 2018 diperoleh nilai rasio yang diperoleh selalu berada diatas 4,05%, lalu berdasarkan Rasio LDR Bank BTN Makassar selama tahun 2016 hingga 2018 diperoleh nilai rasio yang selalu berada dibawah 94,75%.

---

DAFTAR PUSTAKA

- Fahmi. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: Alfabeta
- Harahap. (2010). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Ketiga. Jakarta : UPP STIM YKPN
- Harmono. (2014). *Manajemen Keuangan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Horne dan Wachowicz Jr. (2012:3) *Fundamentals of Financial Management*, Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama
- Ikatan Akuntansi Indonesia. (2010). *Penyajian Laporan Keuangan*. PSAK No. 1 revisi 2010
- Ikatan Akuntansi Indonesia. (2012). *Standar Akuntansi Keuangan*. PSAK. Cetakan Keempat, Buku Satu. Jakarta: Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Jumaingan. (2010). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Martono dan Harjito (2014). *Pasar Modal Di Indonesia*. Edisi Ketiga, Cetakan Ketiga. Jakarta: Salemba Empat
- Munawir, S. (2010). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta : Liberty
- Munawir, S. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta : Liberty
- Riyanto (2010). *Dasar-dasar Pembelian Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE
- Subramanyam (2012). *Analisis Laporan Keuangan (Financial Statement Analysis)*. Edisi Kesepuluh, Jakarta: Salemba Empat
- Sudana (2012). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Edisi keempat Ekonisia
- Sutrisno (2009). *Manajemen Keuangan Teori, Cetakan Pertama*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Srimindarti, C. (2011). *Balanced Scorecard Sebagai Alternatif untuk Mengukur Kinerja*, Semarang : STIE Stikubank